

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI KEPEMIMPINAN BU NYAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI (STUDI KASUS PESANTREN BANYUMAS)**

**Wifdatun Nisa<sup>1</sup>, Enjang Burhanudin Yusuf<sup>2</sup>**

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>1,2</sup>

[wifdatunnisa57@gmail.com](mailto:wifdatunnisa57@gmail.com)<sup>1</sup>, [enjang@uinsaizu.ac.id](mailto:enjang@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of Bu Nyai's leadership strategy management in instilling the characteristics of students in several Islamic boarding schools in Banyumas Regency. The main focus of this study is to explore the central role of Bu Nyai as a spiritual leader, educator, and manager of Islamic boarding schools, as well as the strategies used in shaping the character of students through an exemplary approach, habituation, and internalization of Islamic values. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results of the study indicate that Bu Nyai has a significant role in shaping the character of students, especially through a value-based leadership strategy, intensive personal communication, and the integration of moral values in the daily activities of students. The main values instilled include honesty, responsibility, independence, and discipline. The conclusion of this study confirms that the success of instilling the character of students is largely determined by the strength of Bu Nyai's leadership which prioritizes a spiritual, humanist, and participatory approach.*

**Keywords:** *Bu Nyai's leadership, strategic management, Islamic boarding schools, character education*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategi kepemimpinan Bu Nyai dalam menanamkan karakteristik santri di beberapa pondok pesantren di Kabupaten Banyumas. Fokus utama kajian ini adalah menggali peran sentral Bu Nyai sebagai pemimpin spiritual, pendidik, dan pengelola lembaga pesantren, serta strategi yang digunakan dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bu Nyai memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter santri, terutama melalui strategi kepemimpinan berbasis nilai, komunikasi personal yang intensif, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan sehari-hari santri. Nilai-nilai utama yang ditanamkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman karakter santri sangat ditentukan oleh kekuatan kepemimpinan Bu Nyai yang mengedepankan pendekatan spiritual, humanis, dan partisipatif.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Bu Nyai, Manajemen Strategi, Pesantren, Pendidikan Karakter*

## A. Pendahuluan

Pesantren menjadi simbol lembaga keagamaan yang khas dengan kultur budaya Islam yang kental. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter santri (Lestari et al., 2024). meneliti model pendidikan kepemimpinan di Darunnajah yang berbasis pendekatan *The 7 Habits of Highly Effective People*, menghasilkan kader pemimpin yang tangguh dan berkarakter. Akulturasi budaya sudah menjadi barang tentu dalam perkembangan global seperti saat ini. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pesantren untuk tetap menyiapkan kader-kader penerus yang unggul namun tidak menghilangkan jati diri pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai peran besar dalam mencerdaskan anak bangsa untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan merupakan tujuan dari lembaga pendidikan pondok pesantren (Sabil & Diantoro, 2021). Pendidikan pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dipercaya dalam memperbaiki karakter religious seorang anak menjadi lebih baik daripada sebelumnya, serta bisa mengembangkan karakter pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam (Ali et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syarifah et al., 2021) menunjukkan bahwa keteladanan pengasuh dan orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter santri. Proses pendidikan sejak dini, baik secara formal, informal, maupun non formal, menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru Indonesia dengan karakter yang kuat (Farihi, 2021).

Pesantren merupakan sebuah wadah pendidikan tradisional berbasis keagamaan yang mana para siswanya yang biasa disebut dengan santri belajar di bawah bimbingan guru yang biasa disebut dengan kyai. Secara tradisional, keberadaan seorang tokoh yang dikenal sebagai kiai (ulama) merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pondok pesantren, selain siswa (santri), masjid, dan pondok itu sendiri. Walaupun secara formal terdapat organisasi dan struktur kepengurusan di pondok pesantren, tetapi kehadiran dan pengaruh seorang tokoh pemimpin karismatik tetap dianggap sangat penting (Maghfiroh, 2024).

Menurut Marhumah dalam (Istiqlaliyani, 2022) sebagian besar pesantren dipimpin oleh kyai yang hal itu berimplikasi terhadap manajemen pengajarannya, dimana pengajar laki-laki dapat mengajar kelas santri putra maupun kelas santri putri tetapi tidak sebaliknya bagi pengajar perempuan. Kecuali dalam kasus yang sangat spesifik, misalnya pada bagian pelajaran tertentu, tidak ada pengajar laki laki yang kompeten, barulah pengajar perempuan dapat menjadi pengajar kelas santri laki-laki. Pemahaman tersebut kemudian dijadikan pijakan dalam tradisi pesantren, untuk lebih mengedepankan laki-laki dari pada perempuan. Laki-laki merupakan pemimpin, imam,

## Implementasi Manajemen Strategi . . . .

Wifdatun Nisa<sup>1</sup>, Enjang Burhanudin Yusuf<sup>2</sup>

dan pengayom, sedangkan perempuan adalah yang dipimpin, ma'mum, dan yang diayomi. Oleh sebab itu, tidak heran jika sosok laki-laki yang dalam hal ini diwakili oleh Kyai merupakan figur sentral di dalam sebuah pesantren, dia sebagai pemimpin sekaligus pemegang otoritas penuh seluruh kebijakan pesantren (Shiddiqi, 2023).

Nyai (istri kiai) yang juga memimpin pesantren putri juga merupakan tokoh masyarakat yang keIslamannya sangat kuat dan disegani. Sekalipun demikian, masih terdapat anggapan di masyarakat luas bahwa keberhasilan nyai dalam memimpin pesantren adalah karena pengaruh dan peran kiai sebagai suaminya, sehingga keberadaan nyai sebagai pemimpin pesantren adalah karena suaminya, bukan karena kemampuannya. Jadi, perempuan tidak dapat eksis karena kemampuannya tetapi masih dikaitkan oleh sesuatu yang lain yang dalam kasus ini adalah suaminya yang berstatus kiai di pesantrennya (Supriani et al., 2022). Namun penelitian oleh (Rahayu & Faraz, 2019) mengungkap penerapan kepemimpinan transformasional oleh Nyai di PPNU-Pi yang efektif dalam pengambilan keputusan, motivasi santri, serta stimulasi intelektual. Ini sejalan dengan studi (Maesaroh, 2024) yang menemukan bahwa Bu Nyai Umi Waheeda mampu mengembangkan karakter santri melalui pendekatan peduli dan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meski beroperasi dalam struktur sosial yang patriarkal, kepemimpinan perempuan di pesantren dapat berjalan efektif dengan manajemen strategi yang humanis namun tegas, menekankan pelibatan santri dalam pengambilan keputusan dan motivasi personal.

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan (Arifudin et al., 2020). Manajemen merupakan suatu sistem yang memiliki berbagai komponen yang saling terhubung dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak ke arah yang sama pula. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan strategi organisasi. Sedangkan komponen kedua adalah pelaksanaan operasional dengan unsur-unsurnya adalah sasaran atau tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijakan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik (Kautsar & Julaiha, 2023). Manajemen strategi bisa menjadi alternatif untuk keluar dari permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan di Indonesia saat ini (Musnaeni et al., 2022).

Dalam Sejarah kepemimpinan negara-negara modern juga didapatkan sejumlah Wanita yang mampu memimpin bangsanya, seperti: Indira Gandhi dari India, Benazir Butho dari Pakistan, Margareth Teacher dari Inggris, Medelaine Albright, Megawati Soekarno Putri dari Indonesia, dan lain-lain yang mereka semua dapat dikatakan relative sukses. Sebaliknya djumpai pula kenyataan

bahwa pemimpin laki-laki gagal memimpin bangsanya. Dengan demikian, kegagalan atau kesuksesan dalam memimpin tidak ada korelasinya dengan persoalan gender (Aini, 2021).

Bu Nyai pesantren bisa menjadi wanita karir selain dengan tugas utamanya menjadi ibu rumah tangga, dan pendamping hidup seorang kyai (Safithri et al., 2023). Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan Perempuan di MAK Hamzanwadi II diterima sebagai sosok figur yang memiliki kemampuan manajerial dan mengayomi. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) menunjukan hasil bahwa kepemimpinan Nyai memiliki pengaruh yang sangat luas terhadap perkembangan pesantren di masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024 pesantren di Kabupaten Banyumas sebanyak 245 pesantren. Diantara banyaknya pesantren tersebut, ada beberapa pesantren yang tingkat kepemimpinannya dipegang oleh bu nyai, yakni seperti Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci dan Pondok Pesantren Al Amin Mersi. Berdasarkan penelusuran latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen strategi dari kepemimpinan Bu Nyai dalam pembentukan karakter santri di wilayah Banyumas

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam terkait dengan strategi kepemimpinan Bu Nyai dalam menanamkan karakteristik santri. Studi kasus dilakukan secara intensif pada beberapa pondok pesantren di Banyumas yang dipimpin oleh Bu Nyai, sehingga memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan proses yang terjadi secara kontekstual.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan fokus pada pondok pesantren yang dipimpin oleh Bu Nyai. Subjek penelitian terdiri dari Bu Nyai sebagai informan utama, serta santri dan pengurus pesantren sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria relevansi dan keterlibatan dalam proses pendidikan karakter santri.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Bu Nyai dan pengurus untuk memperoleh pemahaman tentang strategi dan implementasi kepemimpinan, observasi terhadap kegiatan harian pondok, interaksi antara Bu Nyai dan santri, serta praktik-praktik pembinaan karakter, dokumentasi terhadap jadwal kegiatan pesantren, struktur organisasi,

## Implementasi Manajemen Strategi . . . .

*Wifdatun Nisa<sup>1</sup>, Enjang Burhanudin Yusuf<sup>2</sup>*

serta dokumen pembelajaran dan pembinaan santri.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap yaitu reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah menyaring dan merangkum data yang relevan. Penyajian data adalah menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik. Penarikan kesimpulan adalah menyimpulkan pola, makna, dan hubungan antar data. Analisis dilakukan secara berulang dan interaktif hingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan bermakna.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi manajemen strategi kepemimpinan Bu Nyai dalam menanamkan karakteristik santri di pesantren-pesantren wilayah Banyumas. Proses analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga etika penelitian dan melindungi kerahasiaan identitas narasumber, setiap informan dan lembaga pesantren yang disebutkan telah diberi kode khusus.

Tahap pertama dalam proses analisis adalah menyaring dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi dilakukan terhadap wawancara mendalam dari tiga narasumber utama, yaitu tiga Bu Nyai yang menjadi pengasuh pesantren (diberi kode BN1, BN2, dan BN3), serta pengurus pesantren dari ketiga lembaga tersebut (dengan kode PR1, PR2, dan PR3).

Dari wawancara yang dilakukan, BN1 dan BN3 menjelaskan bahwa tidak terdapat strategi tertulis yang formal dalam manajemen pesantren. Kepemimpinan dijalankan secara natural berdasarkan pengalaman panjang mendampingi almarhum Kyai yang sebelumnya memimpin pesantren. Pengelolaan dilakukan melalui pendekatan personal dan musyawarah keluarga, di mana Bu Nyai menjadi sentral dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Sebaliknya, BN2 menyebutkan bahwa sistem pengelolaan di pesantrennya telah dibentuk secara lebih sistematis dengan pembagian tugas yang jelas antara para putra-putrinya (Gus dan Ning) dan pengurus pesantren, meskipun tetap di bawah koordinasi dan pengawasan langsung Bu Nyai.

Dalam praktiknya, ketiga Bu Nyai menunjukkan kepemimpinan yang kuat namun tetap fleksibel, yang berpijak pada prinsip syariah, nilai-nilai keikhlasan, dan keteladanan. Mereka bukan hanya menjadi pengarah dalam kebijakan, tetapi juga turun langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan harian pesantren.

Ketika ditanya mengenai nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seluruh Bu Nyai

sepakat bahwa akhlak atau adab menempati posisi paling utama. Menurut BN1 dan BN3, akhlak lebih penting daripada kecerdasan intelektual, karena akhlak yang baik menjadi dasar keberhasilan seseorang di masyarakat dan akhirat. BN2 menambahkan bahwa selain akhlak, santri juga perlu menjadi pribadi yang berilmu, berintelektual, dan memiliki kemampuan sosial yang baik, karena kelak mereka diharapkan mampu menjadi figur yang berpengaruh di masyarakat.

Penanaman karakter tidak dilakukan secara verbal semata, tetapi melalui proses yang bersifat integral dengan kehidupan santri sehari-hari. BN1 dan BN3 menjelaskan bahwa kegiatan seperti mujahadah, shalat berjama'ah, tahajud, wirid, serta pengajian kitab menjadi sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral. Selain itu, santri diarahkan untuk mampu mengatur waktu, menata niat dalam setiap aktivitas, serta menerima nasihat dengan lapang dada sebagai bentuk kesadaran spiritual. BN2 lebih menekankan pada kegiatan organisasi dan pelatihan kepemimpinan, seperti pemilu lurah pesantren dan penyusunan program kerja, sebagai media pembentukan karakter tanggung jawab dan kepemimpinan.

Ketiga pesantren memiliki berbagai kegiatan rutin yang mendukung pembentukan karakter santri. Beberapa di antaranya meliputi: pembacaan rotibul hadad, istighosah, khataman Qur'an, ziarah maqbarah, pengajian kitab seperti misalnya kitab Tafsir Jalalain. Semua kegiatan tersebut dirancang tidak sekadar sebagai aktivitas ritual, tetapi sebagai proses edukatif dan transformatif bagi santri.

Evaluasi terhadap strategi dan program dilakukan melalui rapat rutin. BN1 dan BN3 menyebutkan bahwa rapat dilakukan secara informal bersama keluarga atau pengurus, biasanya saat ada kegiatan besar atau muncul permasalahan yang perlu diselesaikan. BN2 memiliki sistem evaluasi yang lebih struktural, diawali dengan rapat internal keluarga dan kemudian dilanjutkan ke pengurus masing-masing bidang untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program.

Ketiga Bu Nyai menghadapi tantangan yang hampir serupa. BN1 dan BN2 menyoroti kelelahan santri setelah sekolah formal sebagai hambatan dalam mengikuti kegiatan pesantren secara optimal. Selain itu, penggunaan handphone yang melebihi batas waktu, keinginan membawa kendaraan pribadi, serta pengaruh perbandingan kebijakan antar pesantren menjadi tantangan tersendiri. BN3 memandang tantangan bukan sebagai hambatan, tetapi sebagai bagian dari dinamika yang harus dihadapi dengan ikhlas dan penuh kesabaran, dengan tetap mengedepankan kontrol spiritual dan kedekatan personal dengan santri.

Ketiga pesantren menjalin hubungan baik dengan wali santri dan sekolah. Pertemuan dengan wali santri rutin dilakukan, baik saat momen kelulusan maupun saat pertemuan rutin yang

diselenggarakan di pesantren. Kerja sama dengan sekolah ini penting untuk memastikan adanya kesinambungan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal yang dijalani santri di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.

Ketiga pengurus (PR1, PR2, PR3) menggambarkan bahwa Bu Nyai memiliki peran sangat besar dalam setiap aspek kehidupan pesantren. PR1 menyatakan bahwa Bu Nyai secara langsung mengelola keuangan, mengawasi kebersihan, serta menangani disiplin santri, bahkan sampai membangunkan santri untuk shalat malam. PR2 menjelaskan bahwa walaupun pengelolaan sudah dibagi ke anak-anak beliau, seluruh keputusan tetap berada di bawah persetujuan Bu Nyai. Sementara PR3 menekankan bahwa Bu Nyai terlibat secara aktif dalam kegiatan keseharian pesantren hingga ke dapur ketika ada acara besar.

Seluruh informan sepakat bahwa Bu Nyai menjadi contoh nyata bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. PR2 menuturkan bahwa Bu Nyai memberi nasihat dan motivasi kepada santri saat pengajian maupun ketika masa orientasi santri baru. PR1 menambahkan bahwa keteladanan dalam ibadah ditunjukkan dengan rutin shalat berjama'ah dan terlibat dalam kegiatan keagamaan masyarakat, yang menjadikan beliau tokoh yang dikagumi oleh santri dan warga sekitar. PR3 menyampaikan bahwa ketika santri akan pulang, Bu Nyai menyampaikan nasihat secara personal, yang menciptakan hubungan spiritual yang kuat.

PR1 menjelaskan bahwa karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab ditanamkan melalui kebijakan kontrol langsung, seperti inspeksi mendadak ke kamar santri. PR2 menyebut bahwa pemilu santri dan pelibatan mereka dalam organisasi pesantren menjadi media pembelajaran karakter yang sangat efektif. PR3 menguraikan bahwa santri dilatih untuk menjadi panitia kegiatan sebagai bentuk pelatihan kepemimpinan dan integritas.

Ketiga pengurus menyatakan bahwa evaluasi tidak dilakukan secara formal dan berkala, tetapi melalui pendekatan dialogis. PR2 mengungkapkan bahwa ketika ada masalah, setiap bagian (putra/putri atau pengurus) menyampaikan kepada Bu Nyai untuk kemudian dirumuskan solusinya. PR3 menyebut bahwa Bu Nyai melakukan koordinasi secara langsung dengan setiap bidang jika ada ketidaksesuaian dalam pelaksanaan program.

Strategi kepemimpinan Bu Nyai menunjukkan pendekatan yang sangat kontekstual dan fleksibel, namun tetap mengakar pada prinsip nilai Islam dan budaya pesantren. Penanaman karakter dilakukan secara menyeluruh, melalui rutinitas ibadah, interaksi sosial, serta keteladanan langsung dari Bu Nyai. Program-program yang dijalankan bukan sekadar rutinitas, tetapi dirancang untuk menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial santri.

Bu Nyai bukan sekadar tokoh struktural di pesantren, melainkan juga tokoh spiritual dan moral yang hidup dalam keseharian santri. Keteladanan beliau tidak hanya hadir dalam forum formal, tetapi tampak dalam tindakan-tindakan kecil sehari-hari seperti memantau kebersihan asrama, mengawasi kedisiplinan waktu istirahat, hingga menyapa santri secara personal dengan nasihat penuh makna.

Dari sisi manajemen strategi, Bu Nyai menunjukkan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan nilai, struktur, dan relasi personal dalam memimpin. Santri dilibatkan dalam organisasi, program kegiatan, dan pengambilan peran sosial. Kegiatan seperti pemilu lurah santri, penyusunan program kerja, hingga evaluasi kinerja menjadi sarana yang tidak hanya mendidik secara administratif, tetapi membentuk karakter yang tangguh.

Dari sisi evaluasi, pendekatan yang digunakan Bu Nyai sangat kontekstual dan komunikatif. Tidak ada sistem kontrol yang kaku, melainkan relasi yang cair dan responsif. Ketika muncul masalah, komunikasi dilakukan secara langsung dengan pendekatan personal namun tetap tegas. Evaluasi dilakukan secara dinamis melalui forum diskusi keluarga dan pengurus, sementara tantangan yang muncul ditanggapi secara bijak dengan pendekatan spiritual dan kontrol moral yang kuat. Relasi dengan pihak luar juga dijaga sebagai bagian dari upaya kolaboratif dalam pendidikan karakter santri.

Berdasarkan keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategi kepemimpinan Bu Nyai di pesantren-pesantren wilayah Banyumas merupakan bentuk kepemimpinan transformasional berbasis nilai. Meskipun tidak selalu didukung oleh sistem yang tertulis dan formal, namun kekuatan personal dan spiritual Bu Nyai menjadi inti dari keberhasilan proses pembentukan karakter santri.

Kepemimpinan Bu Nyai dalam konteks manajemen strategis dan pembentukan karakter santri dijalankan secara menyeluruh, terintegrasi, dan adaptif. Beliau tidak hanya menjalankan peran sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai tokoh spiritual yang memengaruhi santri melalui keteladanan, pengawasan langsung, serta komunikasi yang menyentuh sisi emosional dan moral santri.

Kepemimpinan yang dijalankan bersifat transformasional. Hal ini tampak dari kemampuan Bu Nyai dalam menginspirasi, memotivasi, dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui pelibatan aktif, bukan hanya instruksi. Pola interaksi yang erat dengan santri dan pengurus membentuk atmosfer yang mendukung pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Evaluasi program dilakukan secara dinamis, tidak hanya berdasarkan indikator kinerja,

tetapi juga berdasarkan sensitivitas terhadap kebutuhan dan kondisi santri. Dengan pendekatan seperti ini, kepemimpinan Bu Nyai terbukti efektif dalam menciptakan suasana pesantren yang kondusif untuk belajar, beribadah, dan membentuk karakter santri yang tangguh, disiplin, dan berintegritas tinggi.

Penanaman karakter dilakukan tidak hanya melalui ceramah atau aturan, tetapi melalui proses pembiasaan yang konsisten, kegiatan keagamaan yang terstruktur, dan pengawasan yang dilandasi kasih sayang. Bu Nyai menjadi figur utama yang mampu membentuk suasana pesantren yang kondusif, spiritual, dan edukatif. Keberadaan beliau tidak hanya menjadi simbol kepemimpinan, tetapi juga sebagai ibu spiritual yang membentuk kepribadian santri dari aspek moral, intelektual, dan sosial.

Tantangan yang dihadapi bukan dianggap sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang untuk memperkuat pendekatan-pendekatan kepemimpinan yang lebih bijak, sabar, dan manusiawi. Keberhasilan kepemimpinan Bu Nyai dalam menanamkan karakter santri ini menunjukkan bahwa kekuatan nilai, keteladanan, dan spiritualitas mampu menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan pesantren yang holistik dan berkelanjutan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi manajemen strategi kepemimpinan Bu Nyai dalam menanamkan karakteristik santri di Banyumas, dapat disimpulkan bahwa peran Bu Nyai sebagai pemimpin pesantren sangatlah strategis dan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter santri. Kepemimpinan yang dijalankan tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan berbasis nilai, spiritualitas, dan kedekatan emosional dengan santri menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif bagi pembentukan generasi muslim yang berakhlak, berilmu, dan berdaya saing.

#### Daftar Pustaka

- Aini, N. K. (2021). Model Kepemimpinan Transformasional Pondo Pesantren. CV. *Jakaad Media Publishing*.
- Ali, M., Wahyudi, D., & Komalasari, R. (2021). Lembaga Pendidikan Islam Klasik Di Nusantara: Studi Terhadap Langgar. *Ri'ayah*, 6(1).
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). *Manajemen Strategik Teori dan Implementasi*. CV. Pena Persada.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Aulia, H. D., Citriadin, Y., & Thohri, M. (2023). Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani).

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                      |                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|
| <b>HUJAH:</b><br>Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam                                                                                                                                                                                                                                                                                | Vol. 9 No. 1 (2025)<br>Juli-Desember | p.issn: 2580-7811<br>e.issn: 2775-1775 |
| MANAZHIM, 5 (1), 434–455.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                      |                                        |
| Farihi, M. M. F. (2021). Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes. <i>Jurnal Kependidikan</i> , 9(2).<br><a href="https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6413">https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6413</a>                                                                              |                                      |                                        |
| Huzali, I., & Purnomo, M. S. (2024). Kepemimpinan Transformasional dalam Pesantren: Inspire A New Generation. <i>Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam</i> , 2(4), 252–264.                                                                                                                                                             |                                      |                                        |
| Istiqlaliyani, F. (2022). Ulama Perempuan di Pesantren: Studi Tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva. <i>Jurnal Educatio FKIP UNMA</i> , 8(1), 104–109.                                                                                                                                                                                 |                                      |                                        |
| Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam. <i>Journal of Instructional and Development Researches</i> , 3(1), 24–28.                                                                                                                                                                |                                      |                                        |
| Kristina, A. (2024). <i>Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif</i> . Deepublish Digital.                                                                                                                                                                                                                                               |                                      |                                        |
| Lestari, W., Sulthoni, A., & Syahlarriyadi. (2024). Implementation Of Islamic Education In Leadership Character Building And Islamic Management In Madrasah Students (Case Study At Darunnajah Islamic Boarding School). <i>Journal of Islamic, Social, Economics and Development</i> , 9(67), 128–1755.                                     |                                      |                                        |
| Maesaroh, S. (2024). <i>Peran Pemimpin Perempuan Dalam Pengembangan Karakter Santri (Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)</i> .                                                                                                                                                      |                                      |                                        |
| Maghfiroh, E. (2024). Equality: Journal of Gender, Child and Humanity Kepemimpinan Pengasuh Perempuan di Lingkungan Sosial Pesantren: Studi atas Kepemimpinan Pengasuh Perempuan PP Manbaul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Jember. <i>Equality: Jurnal of Gender, Child and Humanity</i> , 2.                                                   |                                      |                                        |
| Mahzumah, L. (2024). <i>Kepemimpinan kharismatik dalam pendidikan karakter generasi z di pondok pesantren az-ziyadah jakarta timur</i> .                                                                                                                                                                                                     |                                      |                                        |
| Musnaeni, Abidin, S., & Purnamawati. (2022). Pentingnya manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas. <i>Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan</i> , 2(2).                                                                                                                                                                                     |                                      |                                        |
| Muttaqin, B. (2023). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di Sman 2 Tanggul. In <i>Journal of Comprehensive Science</i> (Vol. 2, Issue 2).                                                                                                                                                                      |                                      |                                        |
| Nawawi, H. (2005). <i>Manajemen Strategik</i> . Gajah Mada Press.                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                      |                                        |
| Nurangraeni, E., Effendi, K. N. S., & Sutirna. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Matematis Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa. <i>JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)</i> , 6(2).                                                                                                                 |                                      |                                        |
| Pratiwi, R., Wardhani, W. N. R., Prabowo, S., Amaniyah, F., & Rohim, F. (2022). Pemberdayaan Santripreneur di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha. <i>Jurnal Iqtisaduna</i> , 8(2), 98–110.                                                                        |                                      |                                        |
| Rahayu, E. A., & Faraz, N. J. (2019). The Transformational Leadership of the Female Leader in Pesantren. <i>Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan</i> , 27(2), 299–332.                                                                                                                                                              |                                      |                                        |
| Sabil, N. F., & Diantoro, F. (2021). <i>Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren</i> .                                                                                                                                                                                                                                                 |                                      |                                        |
| Safithri, A., Shiddiqi, H. A., & Yakin, F. A. (2023). Pandangan Kiai Pesantren terhadap Fenomena Long Distance Relationship (LDR) Pasangan Suami Istri di Kabupaten Jember Kiai Pesantren's Views on the Long Distance Relation (LDR) Phenomenon of Married Couples in Jember Regency. <i>Al- Aqwal: Jurnal Kajian Hukum Islam</i> , 02(01). |                                      |                                        |
| Shiddiqi, H. A. (2023). Bu Nyai Sebagai Wanita Karir Perspektif Dhawabith Al Maslahah Ramadhan Al Buthi. <i>Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran</i> , 6(3).                                                                                                                                                                              |                                      |                                        |
| Sugiyono. (2017). <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&amp;D</i> . Alfabeta.                                                                                                                                                                                                                                                   |                                      |                                        |
| Supriani, Y., Basri, H., & Suhartini, A. (2022). Kepemimpinan Wanita dalam Pesantren. <i>Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)</i> , 4(6), 905–912.                                                                                                                                                                                         |                                      |                                        |
| Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik.                                                                                                                                                                                                                                                 |                                      |                                        |

### Implementasi Manajemen Strategi . . . .

Wifdatun Nisa<sup>1</sup>, Enjang Burhanudin Yusuf<sup>2</sup>

---

*DWIJA CENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2).Zahro, L. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan IPA di Sekolah Dasar. *Darussalam*, 23(2).